

POLA ASUH ORANG TUA ANGGOTA PKH

(studi kasus kelompok PKH ‘Sorosutan I’ di Kelurahan Sorosutan,

Umbulharjo, Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Tri Indah Purwahyuni

NIM 13250066

Pembimbing:

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si

NIP. 19770317 200604 2 001

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1583 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**POLA ASUH ORANGTUA ANGGOTA PKH (STUDI KASUS KELOMPOK
ANGGOTA PKH 'SOROSUTAN I' DI KELURAHAN SOROSUTAN,
UMBULHARJO, YOGYAKARTA)**

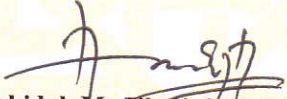
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Indah Purwahyuni
NIM/Jurusan : 13250066/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 24 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 89.5 (A/B)

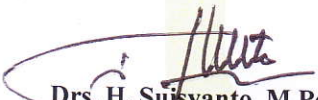
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,


Drs. H. Susyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji III,


Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Dekan,


Dr. Hj. Nuriannah, M.Si
19600310198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tri Indah Purwahyuni

NIM : 13250066

Judul Skripsi : **“Pola Asuh Orang Tua Anggota PKH (Studi Kasus Kelompok PKH ‘Sorosutan 1’ di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta)”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi,

Andayani, SIP., MSW

NIP:197210161999032008

Pembimbing,

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si

NIP:197703172006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Indah Purwahyuni
NIM : 13250066
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Pola Asuh Orang Tua Anggota PKH (Studi Kasus Kelompok PKH ‘Sorosutan 1’ di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta)”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Tri Indah Purwahyuni
13250066

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Indah Purwahyuni
NIM : 13250066
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Tri Indah Purwahyuni
13250066

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua Orangtua ku Bapak Teguh Waluyo dan Ibu Sri Mumpuni dan Kakakku

Serta

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al- Insyirah, 6-8)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia rahmat, hidayah dan taufik-Nya, tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang mengajarkan umat agar selalu berjuang dalam setiap langkah kebaikan.

Ucapan Alhamdulillah dan terimakasih selalu terucap dari hati penulis sebagai tanda syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Anggota PKH (Studi Kasus Kelompok PKH ‘Sorosutan 1’ di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta)” skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1). Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penyusun dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Andayani, SIP,.MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Terimakasih atas keluangan waktu yang diberikan kepada peneliti selama mengurus keperluan skripsi ini.
2. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa perkuliahan. Dan terimakasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada peneliti. Serta atas keluangan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Budhi Wibowo,A.KS,M.Si, selaku kasi KTK pekerja migran dan jamsos DINSOS DIY yang telah membantu proses perijinan penelitian kepada peneliti.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengkoordinir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan selama peneliti menyusun skripsi ini.
6. Seluruh informan dan Mbak Mia selaku pendamping PKH yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama proses penelitian.
7. Terimakasih untuk kedua orang tuaku Bapak Teguh Waluyo dan Ibu Sri Mumpuni serta kakakku, untuk cinta, doa, dukungan dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terima kasih untuk teman-teman IKS Dwita, Desy, Nala, Mariska, Tifa, Ema, Rani, Riri, Diah, Devi yang selalu memberikan support satu sama lain dan terima kasih untuk kebersamaan indah selama masa perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun non moril.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran, kritik dan nasihat bagi penulis sangat dibutuhkan sebagai bentuk evaluasi dan demi kebaikan penulis selanjutnya. Sehingga dapat mengantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2018

Penulis

Tri Indah Purwahyuni

13250066

ABSTRAK

Tri Indah Purwahyuni, 13250066, Pola Asuh Orang Tua Anggota PKH (Studi Kasus Kelompok PKH 'Sorosutan I' Di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta).

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada keamanan generasi penerusnya. Karena itu, anak sebagai generasi penerus bangsa harus dilindungi dan dipenuhi hak-haknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, sosial maupun intelektual. Program Keluarga Harapan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan sistem perlindungan sosial. Tak jarang anak rentan untuk menjadi korban dari kesalahan orang tua dalam pengasuhan. Oleh karena itu, anak sebagai generasi penerus yang menjadi harapan dalam keluarga dan bangsa harus diberikan pengasuhan yang tepat agar terjamin tumbuhkembangnya dengan baik, dalam Program Keluarga Harapan ada kegiatan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) untuk membantu keberfungsian sosial keluarga penerima manfaat PKH dalam tugas-tugas kehidupan mereka, salah satunya adalah pengasuhan anak oleh orang tua. Maka dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitiannya tentang pola asuh orang tua anggota PKH terhadap anak di kelompok Sorosutan I Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pola asuh menurut Elizabeth B. Hurlock yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap dengan mengambil sampel 30 orang tua PKH. Data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar, dianalisa dengan menentukan nilai rata-rata dan nilai simpangan baku.

Hasil penelitian ini menunjukkan jenis pola asuh orang tua anggota Program Keluarga Harapan mayoritas menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang menggunakan tipe pola asuh demokratis sebanyak 93,3% dan mayoritas orang tua anggota PKH adalah seorang ibu rumah tangga yang berpendidikan tamat SD.

Kata Kunci : Pola Asuh, PKH, Keluarga Penerima Manfaat

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Kerangka Teori..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 24 |
| BAB II METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Analisis Penelitian..... | 26 |
| B. Tempat Penelitian..... | 27 |
| C. Definisi Konseptual | 27 |
| D. Definisi Operasional..... | 28 |
| E. Populasi dan Sampel | 34 |
| F. Instrumen Penelitian | 35 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 37 |

| | |
|------------------------------------|----|
| H. Validitas dan Reliabilitas..... | 39 |
| I. Analisis Data | 40 |

BAB III GAMBARAN UMUM DINAS SOSIAL DIY DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

| | |
|---|----|
| A. Sejarah Singkat Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta | 42 |
| B. Visi dan Misi | 42 |
| C. Profil Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Yogyakarta | 43 |
| D. Sasaran Program Keluarga Harapan | 44 |
| E. Hak dan Kewajiban Peserta PKH..... | 45 |
| F. Struktur Organisasi..... | 48 |
| G. Profil PKH Kelompok Sorosutan I..... | 49 |
| H. Pendampingan | 51 |

BAB IV HASIL PERSENTASE POLA ASUH ORANG TUA ANGGOTA PKH ‘SOROSUTAN I’

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Profil Anggota PKH..... | 55 |
| B. Persentase Pola Asuh Orang Tua PKH | 61 |
| C. Pembahasan | 66 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 73 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|----------|--|
| Tabel 1 | : Deskriptor Variabel Bebas |
| Tabel 2 | : Alternatif Jawaban |
| Tabel 3 | : Skala Likert |
| Tabel 4 | : Rerata Usia Anggota PKH |
| Tabel 5 | : Tingkat Pendidikan Penerima PKH |
| Tabel 6 | : Jenis Pekerjaan Keluarga Penerima PKH |
| Tabel 7 | : Tingkat Sekolah Keluarga Penerima PKH |
| Tabel 8 | : Rata-rata Sub Variabel Pola Asuh Orang Tua PKH |
| Tabel 9 | : Rata-rata Sub Variabel Pola Asuh Orang Tua PKH |
| Tabel 10 | : Rata-rata Sub Variabel Pola Asuh Orang Tua PKH |
| Tabel 11 | : Jumlah Hasil Skor Dari Pengisian Kuesioner Anggota PKH |
| Tabel 12 | : Statistik Variabel X |
| Tabel 13 | : Tipe Pola Asuh Orang Tua PKH |
| Tabel 14 | : Persentase Pola Asuh Orang Tua PKH |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kemapanan generasi penerusnya. Karena itu, anak sebagai generasi penerus bangsa harus dilindungi dan dipenuhi hak-haknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, sosial maupun intelektual. Negara mengakui bahwa anak mempunyai hak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Para pendiri bangsa telah menetapkan salah satu tujuan didirikannya negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya penting dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus agar dapat menikmati hak-haknya secara optimal. Dengan demikian, anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga apabila tumbuh dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi keluarga bertanggungjawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga tercipta generasi penerus yang tangguh.

Maka dari itu perlunya pola asuh orang tua dalam mendidik anak, M. Ngalim mengatakan tentang catur pusat pendidikan yaitu meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat dan pendidikan tempat ibadah. Dari catur pusat pendidikan tersebut, keluarga adalah tempat yang utama, karena keluarga adalah tempat yang paling baik untuk mendidik anak.¹ Hal itu ditunjukkan bahwa keluarga merupakan contoh dari anak-anak dalam meniru semua yang diajarkan oleh keluarganya. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orangtua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga dan masyarakat.

PKH merupakan program yang memberikan bantuan non tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).² Tujuan utama PKH adalah mengurangi masalah yang sering dihadapi oleh rumah tangga miskin seperti gizi buruk, kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH. Pemerintah menetapkan penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas dan arah kebijakan pembangunan. PKH merupakan embrio pengembangan sistem perlindungan sosial.

¹ M. Ngalim Purwanto, MP., *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2000), hlm 78

² Buku Saku Pendamping PKH

Dalam memberikan bantuan, PKH melakukan *monitoring* terhadap keluarga dampingan untuk mengetahui dana bantuan digunakan sesuai dengan tujuan program PKH adalah meraih keluarga sejahtera bagi KPM. Apabila dana bantuan tidak digunakan sesuai dengan tujuan, maka jumlah bantuan yang diterima akan dikurangi bahkan bantuan dapat dihentikan. Salah satu syarat poin dalam *monitoring* adalah aspek pendidikan anak yaitu dengan melihat tingkat partisipasi anak di sekolah. Oleh karena itu, perlunya pola asuh orang tua dalam mengontrol kegiatan dalam meningkatkan pendidikan anak termasuk dalam prestasi belajar. Namun terkadang penerima PKH kurang peduli dengan perkembangan anak-anaknya di sekolah maupun di lingkungan teman-temannya, seperti yang terjadi pada beberapa keluarga dampingan PKH di daerah Sorosutan yang anggotanya berjumlah 30 orang.³

Akan tetapi setiap orang tua juga mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Seperti contoh kasus masalah pengasuhan yang terjadi di Keluarga Penerima Manfaat, ibu X salah satu peserta PKH di Giwangan yang statusnya sebagai single parents yang menjadi tulang punggung keluarga, ibu X dalam mengasuh anaknya tidak memperhatikan perkembangan anak di sekolah dengan serius.⁴ Selain itu juga terjadi pada ibu Y yang mempunyai anak yang malas sekolah dan susah untuk dinasehati, hal itu disebabkan oleh pengaruh dari teman sebayanya yang hanya akan masuk sekolah

³ Hasil observasi peneliti pada tahun 2015

⁴ Hasil observasi peneliti di Giwangan pada tahun 2016

pada saat ujian berlangsung.⁵ Dan terjadi pada keluarga ibu K yang didalam lingkungan keluarganya cara mengasuh anaknya sangat dilakukan dengan baik dan saling memperhatikan sekali perkembangan anak, sehingga menjadikan anak berprestasi dalam sekolah dan bertingkah laku baik di dalam lingkungannya.⁶ Peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan mengasuh agar anak berkembang menjadi individu yang berkepribadian matang secara emosional, sosial dan spiritual, sehingga pola asuh yang tepat menjadi sangat penting untuk orangtua anggota PKH dalam mendidik anak-anaknya.

Menurut Helmawati pola asuh orang tua terhadap anak dibagi menjadi empat macam, yaitu: Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*) Pola asuh ini pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri pola asuh ini, yaitu orang tua menekankan bahwa segala aturan harus ditaati oleh anaknya. Dampak dari pola asuh ini anak tidak dapat menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakannya. Pola Asuh Permisif (*Children Centered*) menggunakan komunikasi satu arah berbeda dengan pola asuh otoriter, pola asuh permisif lebih menekankan pada keinginan anak. Dampak dari pola asuh ini yaitu anak lebih bersifat seperti manja. Pola Asuh Demokratis menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan antara orang tua dan anak dalam komunikasi sejajar. Dampak dari pola asuh ini orang tua dan anak dapat mengambil keputusan secara bersama-sama. Pola Asuh Situasional adalah Pola asuh ini merupakan campuran dari pola asuh demokratis, otoriter dan permisif.

⁵ Ibid

⁶ Hasil observasi penelitian di Jatinom 2018

Orangtua tidak menggunakan pola asuh khusus. Orangtua terkadang memakai pola-pola asuh yang berbeda disaat tertentu. Dampak dari pola asuh ini yaitu Orangtua lebih bersifat fleksibel terhadap anak dan menyesuaikan pola asuh dengan kondisi anak.⁷ Dari keempat pola asuh tersebut, pola asuh yang ideal digunakan orang tua oleh anak adalah pola asuh demokratis. Karena dalam pola asuh ini, anak dengan orang tua memiliki kesempatan yang sama dalam berpendapat.

Program Kelurga Harapan (PKH) di dalamnya terdapat sebuah kegiatan yang harus dilakukan oleh pendamping yang ditujukan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Sessions* (FDS). Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan sekali dalam masing-masing kelompok KPM. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan PKH yang bertujuan memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam mengurus keluarga, salah satunya, berkaitan dengan pola asuh oang tua terhadap anak.

Alasan memilih Kelompok Sorosutan I karena didalam kelompok tersebut merupakan kelompok keluarga yang sangat miskin, kemudian peneliti mengelompokkan hasil dari masing-masing pola asuh untuk dilihat persentasenya. Persentase yang di maksud adalah jumlah persen dari masing-masing pola asuh yang digunakan oleh orang tua PKH.

⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138.

Dari uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persentase dari bentuk-bentuk pola asuh yang diterapkan oleh kelompok anggota PKH kepada anak-anaknya. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian tentang pola asuh orangtua yang dilakukan oleh keluarga dampingan PKH dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Anggota PKH” (Studi Kasus Kelompok PKH Sorosutan I di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persentase pola asuh orangtua anggota PKH Sorosutan I di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk menggambarkan persentase pola asuh orang tua anggota PKH Sorosutan I di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, memberikan referensi keilmuan bagi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang pola asuh orang tua yang berguna mata kuliah khususnya untuk Psikologi untuk Kesejahteraan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Anak dan Keluarga.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Dinas Sosial khususnya program PKH sebagai masukan untuk pengembangan program supaya lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa referensi atau sumber yang didapat dari penelitian sebelumnya demi menunjang proses dan informasi yang peneliti lakukan. Literatur yang dimaksud di bawah ini diperoleh dari laporan skripsi atau tugas akhir dan jurnal hasil penelitian. Berikut literatur yang dimuat adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Undhan Putri Febriandari jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas X dan XI MAN Wonosari Gunungkidul.”* Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Besarnya pengaruh pada penelitian ini yaitu 11% pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar.⁸ Pola asuh yang digunakan orang tua siswa kelas X dan XI MAN Wonosari Gunungkidul adalah menggunakan pola asuh demokratis sehingga dapat mempengaruhi tingkat prestasi anak di sekolah. Prestasi anak yang paling menonjol adalah prestasi dalam belajar sehingga mendapatkan nilai yang baik di sekolah. Penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian serta usia responden yang sudah remaja.

⁸ Undhan Putri Febriandari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X dan XI MAN Wonosari Gunungkidul*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Kedua, thesis Megawati Simanjuntak program Mayor Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor tahun 2010, yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga dan Prestasi Belajar Anak pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)*”.⁹ Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam thesis ini, peneliti mengidentifikasi karakteristik demografi, sosial dan ekonomi keluarga penerima PKH dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga subjektif dan prestasi belajar anak pada keluarga penerima PKH. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan prestasi belajar anak, disini dijelaskan bahwa hasil relasi gender yang semakin baik dan tingkat stres ibu yang semakin rendah memberikan pengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga, sedangkan ekonomi keluarga yang semakin baik akan memberi pengaruh tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Pola asuh serta prestasi belajar anak tidak meningkat setelah adanya dana PKH.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ika Ernawati (2013) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret yang berjudul *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen*.¹⁰ Hasil penelitian yang dilakukan lebih mengarah pada

⁹ Megawati Simanjuntak, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga dan Prestasi Belajar Anak pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)*, Thesis, Mayor Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2010.

¹⁰ Ika Ernawati, *Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, 2013.

pelaksanaan yang sesuai dengan prosedur dan mekanisme pelaksanaan program PKH, seperti adanya pemilihan dan penetapan peserta yang di pilih berdasarkan syarat dari PKH, pertemuan awal di pimpin oleh pendamping PKH, tahap pembayaran dana PKH dilakukan melalui ATM yang dibagikan setiap 4 bulan sekali, pembentukan kelompok ibu ketua kelompok PKH yang dikoordinir oleh pendamping PKH, verifikasi komitmen yang harus dipatuhi oleh semua anggota KPM, penangguhan dan pembatalan dana PKH terjadi apabila pihak penerima melakukan kesalahan selama proses kegiatan berjalan, serta proses pengaduan apabila terjadi masalah dapat langsung disampaikan kepada pendamping PKH. Prosedur dan mekanisme tersebut telah sesuai dengan yang ada dalam pedoman pelaksanaan. Mekanisme pelaksanaan di lakukan oleh pendamping PKH yang bertugas sebagai fasilitator di setiap kelompok dampingannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Puspitasari (2013) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendamping dalam program keluarga harapan ini adalah menginformasikan dan menjelaskan kepada peserta PKH tentang prosedur yang harus dilalui, validasi data peserta PKH, pemberian motivasi, pengawasan, dan pendampingan kepada peserta PKH agar memenuhi kewajiban-kewajibannya, dan juga menjembatani peserta PKH dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat

kecamatan maupun kabupaten/kota, dan bertugas membuat laporan baik laporan harian, bulanan, dan tahunan.

Pendamping PKH sudah melaksanakan perannya dalam pendampingan sebagai *community worker*, yaitu peran dan keterampilan fasilitatif, edukatif, perwakilan masyarakat, dan teknis meskipun tidak semua peran-peran menurut James Ife tersebut dilaksanakan oleh pendamping PKH karena peran-peran tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi lingkungan, keberhasilan pelaksanaan PKH dilapangan. Selain itu, peranan yang ditampilkan oleh pendamping PKH tidak terikat oleh satu bentuk peranan akan tetapi berbagai peranan sering muncul dan harus dilakukan dalam situasi dan waktu yang sama.¹¹

Persamaan, skripsi pertama membahas mengenai pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih membahas mengenai pola asuh orang tua anggota PKH. Persamaan dengan skripsi kedua, ketiga dan keempat yaitu terletak pada objeknya, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang peneliti gunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti lebih menggunakan metode penelitian kuantitatif

¹¹ Fitri Puspitasari, “*Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*”, Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2013)

deskriptif. Isi penelitian juga berbeda, hal ini karena peneliti lebih condong mengupas tentang pola asuh anggota PKH.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Menurut Siti Meichati pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik atau melatih anak untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.¹² Menurut Musaheri (2007) menjelaskan bahwa pola asuh adalah semua aktivitas orang tua untuk mendukung pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri. Pola asuh adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi di sini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam pembimbing, mengurus dan melatih perilaku anak.¹³ Sedangkan menurut Eva Latipah (2012) bahwa secara bahasa pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh”. Pola yaitu suatu bentuk, keteraturan dari suatu hal, sedangkan asuh berarti suatu sikap mendidik. Pola asuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu

¹² Siti Meichati, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung; Rosdakarya, 1987), hlm. 18.

¹³ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hlm. 133.

dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua kepada anaknya, dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak.¹⁴

Banyak pendapat yang berbeda dari pola asuh, tapi dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh adalah perilaku yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk membentuk kepribadian dan karakter anak. Tetapi banyak orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya aspek pendekatan dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya.

Dalam Pendidikan Keluarga karya Helmawati, Olds and Feldman(1998) berpendapat pola asuh orang tua terhadap anak-anak sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian serta perilaku anak.¹⁵ Tetapi sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang lebih berorientasi pada kemauan sendiri tanpa memperdulikan aspek kejiwaan anak. Akibatnya, anak tidak berkembang sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan. Oleh karena itu orang tua perlu memahami berbagai bentuk (tipe) pola asuh sehingga dapat dengan cermat menerapkannya kepada anak-anaknya.

b. Macam-macam Pola Asuh

Menurut Diana Baumrind (1971) bersikukuh bahwa orang tua tidak boleh menghukum atau menjauhi anak secara fisik. Sebaliknya mereka harus mengembangkan aturan-aturan untuk anak-anak mereka dan penuh

¹⁴ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) hlm. 240-241.

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138.

kasih terhadap meeka. Pola asuh orang tua terhadap anak dibagi menjadi empat macam, yaitu: Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Otoritatif (*authoritative parenting*), Pola Asuh Lalai (*neglectful parenting*) dan Pola Asuh Permisif (*indulgent parenting*).

1) Pola Asuh Otoriter

Pengasuhan membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Orang tua otoriter menempatkan batasan-batasan dan kontrol yang tegas pada anak dan memungkinkan sedikit pertukaran verbal. Orang tua otoriter juga mungkin sering memukul anak mereka, menegakkan aturan-aturan kaku, tetapi tidak menjelaskan kepada mereka dan menunjukkan kemarahan mereka kepada anak. Anak-anak dari orang tua yang otoriter sering tidak bahagia, takut, dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain; gagal untuk memulai aktivitas dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Anak laki-laki dari orang tua otoriter dapat berperilaku agresif (Hart dkk., 2003).

2) Pola Asuh Otoritatif (*authoritative parenting*)

Mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri, tetapi masih menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Komunikasi verbal memberi dan menerima yang ekstensif diperbolehkan, dan orang tua hangat dan *nurturant* terhadap

anak-anak. Orang tua yang otoritatif dapat memeluk anak dengan cara yang menghibur. Orang tua otoritatif menunjukkan kegembiraan dan dukungan dalam menanggapi perilaku anak-anak yang konstruktif.

3) Pola Asuh Lalai (*neglectful parenting*)

Pola asuh ketika orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang orangtuanya lalai mengembangkan rasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada mereka. Anak-anak tersebut cenderung tidak kompeten secara sosial. Banyak orang yang miskin dalam pengendalian diri dan kurang mandiri. Mereka sering memiliki harga diri yang rendah dan tidak matang, serta mungkin terasing dari keluarga. Pada masa remaja, mereka mungkin menunjukkan pola membolos dan kenakalan.

4) Pola Asuh Permisif (*indulgent parenting*)

Pola asuh orang tua ketika orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi menempatkan beberapa tuntutan atau kontrol atas mereka. Orang tua seperti ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Hasilnya adalah bahwa anak-anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan untuk mendapatkan keinginan mereka. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak-anak mereka

dengan cara ini karena mereka percaya kombinasi dari keterlibatan hangat dan beberapa batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak-anak yang orangtuanya permisif jarang belajar untuk menghormati orang lain dan mengalami kesulitan mengendalikan perilaku mereka. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, patuh dan kesulitan dalam hubungan teman sebayanya.¹⁶

Menurut Elizabeth B. Hurlock pola asuh orang tua terhadap anak dibagi menjadi tiga macam, yaitu: Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif dan Pola Asuh Demokratis.¹⁷

1) Pola Asuh Otoriter

Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang *kaku* yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Standar yang ditentukan adalah aturan dari orang tua dalam memberi kebebasan. Pola asuh otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan terhadap anak apabila melakukan kesalahan.

¹⁶ John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak Buku 2 Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) hlm. 102-103.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 93-94.

2) Pola Asuh Permisif

Pola Asuh Permisif merupakan pola asuh yang kaku dan keras masa kanak-kanak pada anak mereka sendiri. Dalam hal seperti itu, anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan sesuai keinginan anak dan anak diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri tanpa persetujuan dari orang tua.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak *secara sadar* menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

Menurut Sri Esti Wuryani Jiwandono mengutip dari penelitian yang dilakukan Diane Baumind tahun 1983 meneliti gaya atau cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dia mengidentifikasi tiga cara orang tua bervariasi, meliputi tingkat kontrol orang tua terhadap anak,

kejelasan komunikasi orang tua dan anak dan tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang. Cara mendidik anak tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Otoriter

Orang tua ini tidak mendorong sikap memberi dan menerima (*give and take*). Mereka menganggap bahwa seharusnya anak-anak menerima otoriter orang tua tanpa pertanyaan dan cenderung keras.

2) Permisif

Orang tua yang membiarkan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak mereka dan menempatkan harapan-harapan kepada anak mereka.

3) Demokratis

Orang tua mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung pada waktu anak bertingkah laku. Tetapi pada waktu yang sama menunjukkan standar tingkah laku mereka sendiri, dan mengharapkan agar standar ini bertemu dengan standar anak. Orang tua bersikap hangat, tetapi juga menuntut.

Berdasarkan 3 macam teori pola asuh di atas, teori pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pola asuh menurut Elizabeth B. Hurlock.

¹⁸ Sri Esti Wuryani Jiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 77-78.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, antara lain:

1) Usia Orang Tua

Orang tua yang muda cenderung lebih demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang lebih tua. Mereka cenderung mengurangi kendali tatkala anak menjelang masa remaja. Orang tua yang muda dapat berperan sebagai teman bagi anak sehingga orang tua yang muda cenderung demokratis.

2) Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang mempunyai pengalaman pada masa kanak-kanaknya diperlakukan dengan baik dalam pengasuhan maka dalam mengasuh anak akan lebih mengerti anak dan kebutuhannya dan lebih menggunakan teknik demokratis dalam menerapkan pola asuh.

3) Jenis Kelamin Orang Tua

Orang tua wanita atau ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibanding pria atau ayah dan mereka cenderung kurang otoriter.

4) Status Sosial Ekonomi

Orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa, dan kurang toleran dibandingkan mereka yang dari kelas

atas, tetapi mereka lebih konsisten. Semakin berpendidikan, semakin mereka menyukai disiplin demokratis.

5) Konsep mengenai Orang Dewasa

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep yang lebih modern.

6) Jenis Kelamin Anak

Orang tua pada umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada terhadap anak laki-lakinya.

7) Usia Anak

Disiplin otoriter jauh lebih umum digunakan untuk anak kecil daripada untuk mereka yang lebih besar. Adapun teknik yang disukai, kebanyakan orang tua merasa bahwa anak kecil tidak dapat mengerti penjelasan, sehingga mereka memusatkan perhatian mereka pada pengendalian otoriter.

8) Situasi

Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menantang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian yang otoriter.¹⁹

d. Dampak Pola Asuh

Ada beberapa dampak pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi, yaitu:

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 95.

- 1) Dampak Pola Asuh terhadap Belajar
 - a) Dampak Pola Asuh Otoriter, anak kurang inisiatif.
 - b) Dampak Pola Asuh Demokratis, anak penuh inisiatif.
 - c) Dampak Pola Asuh Permisif, anak selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan dari orang tua.
- 2) Dampak Pola Asuh terhadap Pergaulan
 - a) Dampak Pola Asuh Otoriter, anak menjadi penakut.
 - b) Dampak Pola Asuh Demokratis, anak menerima kritik dengan terbuka dan mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan pergaulannya.
 - c) Dampak Pola Asuh Permisif, anak selalu berekspresi bebas sesuai kemauannya.²⁰
- 3) Dampak Pola Asuh terhadap Kepribadian
 - a) Dampak Pola Asuh Otoriter, anak cenderung akan memanipulasi segala perilakunya.
 - b) Dampak Pola Asuh Demokratis, anak mampu untuk saling mendengarkan dan hormat terhadap jalan pikiran yang berbeda diantara anggota.
 - c) Dampak Pola Asuh Permisif, anak menjadi seorang yang agresif.²¹

²⁰ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi offset, 1986), hlm. 123-124.

²¹ Dr. Sjarkawi, M.Pd., *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 89-90.

2. Teori Perlindungan Sosial

a. Definisi Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial dapat didefinisikan sebagai segala bentuk kebijakan dan intervensi publik yang dilakukan untuk merespon beragam resiko, kerentanan dan kesengsaraan, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, terutama yang dialami oleh mereka yang hidup dalam kemiskinan. Karakter atau nuansa “publik” dalam definisi ini menunjuk pada tindakan kolektif, yakni penghimpunan dan pengelolaan sumber daya berdasarkan prinsip gotong-royong dan kebersamaan, yang dilakukan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah, non-pemerintah, maupun kombinasi dari kedua sektor tersebut.²²

Tiga tujuan utama perlindungan sosial adalah untuk:

1. Mencegah dan mengurangi resiko yang dialami manusia sehingga terhindar dari kesengsaraan yang parah dan berkepanjangan.
2. Meningkatkan kemampuan kelompok-kelompok rentan dalam menghadapi dan keluar dari kemiskinan, kesengsaraan dan ketidakamanan sosial-ekonomi.
3. Memungkinkan kelompok-kelompok miskin untuk memiliki standar hidup yang bermartabat sehingga kemiskinan tidak diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya.

²² Edi Suharto, Ph.D, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.42.

b. Lima Elemen Utama Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial mencakup lima elemen utama, yakni pasar tenaga kerja, asuransi sosial, bantuan sosial, skema mikro dan berbasis komunitas, serta perlindungan anak (ADB, 2005; Suharto, 2009b).

1. Pasar Tenaga kerja

Pekerjaan pada dasarnya merupakan “perlindungan sosial” yang penting bagi setiap individu. Skema pasar kerja dirancang untuk memfasilitasi pekerjaan dan mempromosikan operasi pasar kerja yang efisien.

2. Asuransi Sosial

Asuransi sosial adalah skema perlindungan sosial yang diterima seseorang berdasarkan kontribusinya yang berupa premi, iuran atau tabungan. Program ini mampu mengurangi resiko melalui penyediaan tunjangan penghasilan dalam situasi sakit, cacat, kecelakaan kerja, melahirkan, menganggur, semakin tua dan kematian.

3. Bantuan Sosial

Bantuan sosial atau kerap disebut sebagai bantuan publik dan pelayanan kesejahteraan mencakup tunjangan uang, barang atau pelayanan sosial yang ditujukan untuk membantu atau melindungi individu, keluarga dan komunitas yang paling rentan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup seperti bantuan PKH.

4. Skema Mikro dan Berbasis Komunitas

Perlindungan skema mikro dan berbasis komunitas memberi perlindungan terhadap sekelompok orang. Tujuannya untuk merespon kerentanan dalam skala komunitas.

5. Perlindungan Anak

Kebijakan perlindungan sosial khusus bagi anak-anak merupakan investasi sosial yang penting.²³

c. Jaminan Sosial

Secara konseptual jaminan sosial terdiri dari bantuan sosial dan asuransi sosial (Suharto, 2006; Suharto, 2008a; Suharto, 2008b). Bantuan sosial atau yang kerap disebut juga sebagai bantuan publik, dapat berbentuk tunjangan uang, barang atau pelayanan sosial tanpa memperhatikan kontribusi dari penerima. Tunjangan kesejahteraan bagi keluarga miskin, jompo dan anak terlantar adalah contoh bantuan sosial.

Selain dalam praktiknya dimungkinkan terdapat gabungan atau persinggungan antara bantuan dan asuransi sosial, terdapat pula jaminan sosial yang bersifat informal.²⁴

Undang-undang republik indonesia nomor 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, bahwa setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup

²³ ibid

²⁴ ibid

yang layak dan meningkatkan martabatnya menuju terwujudnya masyarakat indonesia yang sejahtera, adil dan makmur.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana penyusunan bab yang diuraikan dalam skripsi ini, adapun sistematika terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis analisis penelitian, tempat penelitian, definisi operasional, definisi konseptual, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas dan teknik analisis data.

BAB III, merupakan gambaran umum penelitian yang berisi tentang sejarah singkat Dinas Sosial DIY, Visi dan Misi, letak geografis lembaga, struktur organisasi Dinas Sosial DIY, Profil PKH, sasaran PKH, hak dan kewajiban peserta PKH, kegiatan PKH dan pendampingan.

BAB IV, merupakan pembahasan yang berisi tentang pengujian dan hasil analisis data.

BAB V, merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pola asuh orang tua anggota PKH (studi kasus kelompok PKH ‘Sorosutan I’ di kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta), maka penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Mayoritas orang tua anggota PKH menerapkan pola asuh demokratis.

Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan yaitu diketahui bahwa orang tua yang menggunakan tipe pola asuh otoriter 5 responden (16,67%) dan yang menggunakan tipe pola asuh demokratis ada sebanyak 22 responden (73,33%), sedangkan yang menggunakan pola asuh permisif ada sebanyak 3 responden (9%).

2. Mayoritas orang tua anggota PKH adalah seorang ibu rumah tangga yang berpendidikan tamat SD.

3. Karakteristik pola asuh demokratis yaitu:

Adanya kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang tua, hukuman diberikan akibat perilaku salah, memberikan pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar terhadap anak, orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak, orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai, orang tua mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap anak.

B. Saran

1. Untuk Pelaksana PKH khususnya pendamping PKH Kelurahan Sorosutan sebaiknya kegiatan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali.
2. Untuk Keluarga Penerima Manfaat perlu peningkatan komitmen karena ini merupakan hambatan yang dikeluhkan oleh pendamping dalam pelaksanaan PKH di Kelurahan Sorosutan. Diharapkan ketika keluarga penerima manfaat memenuhi komitmen akan dapat mewujudkan jargon PKH yaitu meraih keluarga sejahtera bagi KPM tersebut. Dan dengan pemberian materi tentang pengasuhan anak agar lebih diimplementasikan karena itu akan membantu KPM dalam mengatasi permasalahan pengasuhan anak dalam keluarganya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Barnadib, Imam Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.

BIMTEK PKH

Buku Saku Pendamping PKH

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Direktorat Pelaporan Dan Statistik, BKKBN, Jakarta: 2008.

Effendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1984

Ernawati, Ika, *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2013.

F Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: 2009.

Febriandari, Putri Undhan, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas X dan XI MAN Wonosari Gunungkidul*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2005.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2 edisi keenam*, Jakarta: Erlangga, 1993.

Jiwandono, Esti Wuryani, Sri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Kementrian Sosial RI, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, Jakarta: Kemensos, 2016.

- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2007.
- Latipah, Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Meichati, Siti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 1987.
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2007.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Purwanto, Ngalm M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Puspitasari, Fitri, *Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sangadji, Mamang Etta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Simanjutak, Megawati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga dan Prestasi Belajar Anak pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)*, Thesis, Bogor, Program Mayor Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, 2010.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian kuantitatif*, Jakarta: Prenademia Group, 2015.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Soeharto, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosdakarya, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: C.V Alfabeta, 2013.
- Sukardjo, *Buku Pegangan Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Kimia*, Yogyakarta: UNY Press, 2000.
- Zuhdi, Darmiyati, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: IKIP, 1994.
- <http://dinsos.jogjapro.go.id/profil-dinsos/>, diakses tanggal 20 Desember 2017.

<http://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan>, diakses tanggal 20 Januari 2018.

<http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=404>



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8757/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Sosial DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2222/Un.02/DD.1/PN.01.1/10/2017
Tanggal : 17 Oktober 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"POLA ASUH ORANG TUA ANGGOTA PKH (STUDI KASUS KELOMPOK PKH 'TEMU IRENG II' DI KELURAHAN SOROSUTAN, UMBULHARJO, YOGYAKARTA)"** kepada:

Nama : TRI INDAH PURWAHYUNI
NIM : 13250066
No.HP/Identitas : 085725685325/3310204504750001
Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Dinas Sosial DIY
Waktu Penelitian : 19 Oktober 2017 s.d 19 Desember 2017


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

LEMBAR KUESIONER

Judul Penelitian : Pola Asuh Orangtua Anggota PKH, studi kasus kelompok
PKH 'Sorosutan I' di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo,
Yogyakarta

Peneliti : Tri Indah Purwahyuni

Inisial Responden :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Jumlah Anak/ Usia Anak :

Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda centang (✓) :

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S =Setuju

CS = Cukup Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.
4. Terima kasih atas kesediaannya untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.

SKALA POLA ASUH ORANG TUA

| No. | Pertanyaan | SS | S | CS | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|----|-----|
| 1. | Orangtua berhak menghukum anak dengan mencubit jika anak melakukan kecerobohan. | | | | | |
| 2. | Orangtua menghina anak jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan keinginannya. | | | | | |
| 3. | Anak harus mematuhi peraturan orangtua dan tidak boleh membantah. | | | | | |
| 4. | Anak boleh menyampaikan keinginannya jika sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh orangtua. | | | | | |
| 5. | Anak boleh bebas memiliki kesempatan untuk menyampaikan apa yang dipikirkan anak. | | | | | |
| 6. | Anak dilarang membantah dengan semua peraturan yang sudah dibuat orangtua meskipun anak tidak menyukainya. | | | | | |
| 7. | Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga. | | | | | |
| 8. | Anak boleh memilih tugas rumah yang diinginkannya. | | | | | |
| 9. | Menemani anak belajar dan membantu anak supaya lebih memahami pelajarannya. | | | | | |
| 10. | Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan meski orangtua tidak menyukainya. | | | | | |
| 11. | Menasehati anak supaya tidak mengulangi kesalahannya. | | | | | |
| 12. | Menghukum tidak pernah keras dan bukan berbentuk hukuman badan. | | | | | |
| 13. | Orangtua wajib mengingatkan anak setiap waktu untuk belajar. | | | | | |
| 14. | Anak diberi hadiah apabila berprestasi. | | | | | |
| 15. | Orangtua membebaskan anak pulang kerumah jam berapapun. | | | | | |
| 16. | Memberikan arahan pada anak apabila anak ingin melakukan sesuatu. | | | | | |
| 17. | Anak boleh berteman dengan siapapun yang membawa hal positif. | | | | | |
| 18. | Anak tidak mendapatkan hukuman meski melanggar peraturan. | | | | | |
| 19. | Orangtua tidak marah jika mendapatkan nilai jelek. | | | | | |

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

indaht68@gmail.com / 085725685325

A. Identitas Diri

Nama : Tri Indah Purwahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 05 April 1995
Alamat : Belan, RT/RW 08/04 Jatinom, Klaten
Nama Ayah : Teguh Waluyo
Nama Ibu : Sri Mumpuni

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI 1 JATINOM
2. MTS NEGERI 1 JATINOM
3. SMA NEGERI 1 JATINOM
4. STRATA 1 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Agustus 2018

Tri Indah Purwahyuni